

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KERJASAMA TENAGA AHLI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(TA-PM) DAN KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM)
DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI KECAMATAN
PULAU MERBAU KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Fathul Islami

Nim : 11840113890

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU-RIAU
1444 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“KERJASAMA TENAGA AHLI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (TA-PM) DAN KADER PEMBANGUNAN MANUSIA (KPM) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI”** yang ditulis oleh :

Nama : Fathul Islami
Nim : 11840113890
Jurusan : Pengembangan Masyarakat-Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Hari / tanggal : Rabu / 16 November 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Desember 2022

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Suska Riau



Imron Rosidi, S.Pd., M.A, Ph.D
NIP: 19660620200641015

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Yefni, M.Si
NIP : 197009142014112001

Sekretaris / Penguji II

Rosmita, M.Ag
NIP: 197411132005012005

Penguji III

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP : 196303261991021001

Penguji IV

Darusman, M.Ag
NIP : 197008131997031001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Fathul Islami
 NIM : 11840113890
 Judul Skripsi : Kerjasama Pendamping Desa Dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
 NIK : 130 311 014

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si
 NIP. 19700301 199903 2 002

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathul Islami
Nim : 11840113890
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Merbau, 15 Agustus 1998
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Kerjasama Pendamping Desa Dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 10 September 2022

Yang membuat pernyataan



Fathul Islami
NIM. 11840113890

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Fathul Islami

NIM : 11840113890

Judul : Kerjasama Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Telah Diseminarkan Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Februari 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Februari 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP : 197009142014112001

Penguji II

Muhammad Soim, M.A
NIK : 130417084

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, Kamis 10 September 2022

: Nota Dinas

: **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di _

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **FATHUL ISLAMI NIM : 11840113890** dengan judul **"KERJASAMA PENDAMPING DESA DAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI"**. Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd

NIK : 130 311 014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Fathul Islami
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Kerjasama Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TA-PM) dan Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Pencegahan *Stunting* di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti**

Kecamatan Pulau Merbau merupakan daerah pesisir Selat Malaka yang terletak di Kabupaten Kepulauan Meranti. Sebagian besar penghasilan masyarakatnya adalah nelayan, petani dan kebun. Dalam kesehariannya, masyarakat selalu mengkonsumsi makanan yang bergizi akan tetapi masih ada anak yang mengalami stunting. Faktor penyebab stunting erat hubungannya dengan kondisi-kondisi kehidupan kondisi-kondisi yang mempengaruhi faktor penyebab stunting antara lain, kondisi politik ekonomi wilayah setempat, status pendidikan, budaya masyarakat, system pangan, kondisi air, sanitasi dan lingkungan. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerjasama Tenaga Ahli Peberdayaan Masyarakat (TA-PM) dan Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Riset ini menggunakan desain metodologi penelitiannya kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. wawancara dilakukan kepada informan berjumlah 8 orang. Temuan dalam riset ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam bentuk kerjasama yang dilakukan Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia dalam pencegahan stunting berjalan dengan baik, yaitu bentuk kerjasama langsung dengan melakukan kegiatan sosialisasi atau rembuk stunting dan kegiatan pendamping posyandu desa.

Kata kunci : **Kerjasama, Pendampingan Desa, *Stunting***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Fathul Islami
Departement : Islamic Community Development
Title : Cooperation of Community Empowerment Experts (TA-PM) and Human Development Cadres (KPM) in Stunting Prevention in Merbau Island District, Meranti Islands Regency

Merbau Island Subdistrict is a coastal area of the Malacca Strait located in the Meranti Islands Regency. Most of the people are fishermen, farmers, and gardens. People always consume nutritious food in their daily lives, but there are still children who are stunted. The factors that cause stunting are closely related to living conditions that affect the factors that cause stunting, among others, the political and economic conditions of the local area, educational status, community culture, food system, water conditions, sanitation, and the environment. This research aims to discover how Community Empowerment Experts (TA-PM) and Human Development Cadres (KPM) collaborate in Stunting Prevention in Merbau Island District, Meranti Islands Regency. This research uses a qualitative research methodology design with data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. Interviews were conducted with eight informants. The findings in this research show that activities in the form of cooperation carried out by Community Empowerment Experts, and Human Development Cadres in stunting prevention are going well, namely a form of direct cooperation by conducting socialization activities or stunting crackdowns and village Posyandu companion activities.

Key word : Cooperation, Village Assistance, Stunting



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat beriring salam penulis haturkan kepada kekasih Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Kerjasama Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TA-PM) Dan Kader Pembangunan Manusia (KPM) Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Atas penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu berupa doa, tenaga dan pikiran maupun motivasi atas tersusunnya skripsi ini. Terutama sekali penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua, Ayahanda Azir (Alm) dan Ibunda Masriah dan juga Kakakku Nur Hasanah, S.Pd.I, Abang Ipar Kaharudin, S.Pd, Abangku Ulil Amri, Amd.Kom, Kakak Ipar Yena Delita, Amd.Kom, Kakakku Mar’atun Sholehah, S.Pd, Adikku Khairil Irfandi dan Husnul Khotimah. Penulis banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari banyak pihak yang terkait, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor, Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd, dan Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Imron Rosidi, S.Pd, M.A, Ph.D, selaku Dekan, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu Dr. Titi Antin, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberi dukungan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Yefni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
5. Ibu Rosmita, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Kodarni, S.St, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
9. Kepada Bapak Robert Jhonson, S.Hut, Bapak Suwarman, S.M, Bapak Agus Rahmadan, S.P, Bapak Novri Wahyudi, S.E, Bapak Boyke Eka Putra, S.T selaku Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TA-PM), dalam Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Kabupaten Kepulauan Meranti, yang telah membantu dan memberikan Informasi kepada penulis.
10. Kepada Bapak Erwin Adrian, S.Sos selaku Pendamping Desa (PD), Bapak Irwanto, S.Sy selaku Pendamping Lokal Desa (PLD), Ibu Siti Halimah selaku Kader Pembangunan Manusia (KPM) dan Ibu Nur Leni, Amd.Keb selaku Bidan desa yang sudah memberi kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Masyarakat desa Kecamatan Pulau Merbau yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam memperoleh informasi untuk menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada Bibik Dra. Hj. Salmah, Paman Drs, H. Rahmi Karim, Abang Sholahuddin Rahmat Putra, S.H, Kakak Ipar Wirda Yanti, Adik Abdul Rahman Al-Amin, Adik Abdul Rahim Al-Amin yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
13. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai tempat rujukan referensi dalam penelitian skripsi.
14. Teman-teman Angkatan 2018 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terkhusus kelas B Mizen Nozisca, S.Sos, Jihadul Ramadhan, Rahmad Budiman dan lainnya terimakasih atas semangat bantuannya kepada penulis, semoga kita semua dalam lindungan-Nya dan menjadi keluarga selamanya.
15. Teman-teman satu Kos-kosan, Nur Kholis, Firman Syahputra, Jefri, Zulfahmi, Amd,Ak, Muhamad Rais, Yusuf Aslami, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN DR UIN Suska Riau 2021 Desa Maini Darul Aman, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti yang telah memberikan semangat dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT. Aamiin....

Pekanbaru, 16 November 2022

Fathul Islami

Nim: 11840113890



DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Konsep Oprasional.....	37
D. Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Validasi Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	47
A. Kondisi Geografis	47
B. Keadaan Demografis.....	48
C. Kondisi Sosial Dan Ekonomi.....	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	66
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Jumlah Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Prevalensi Stunting Tingkat Desa.....	44
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	44
Tabel 4.4 Tingkat Penghasilan masyarakat.....	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	51



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat adalah cita-cita luhur dari setiap bangsa. Kemerdekaan tidak hanya berarti bebas dari penjajahan, tetapi juga terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, terbebas dari belenggu kemiskinan. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tertuang amanat konstitusi menyatakan bahwa upaya dalam mengentaskan kemiskinan adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Hal ini didasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Program Stunting ini merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu menghilangkan kemiskinan, kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi telah menetapkan bahwa penggunaan Dana Desa Tahun 2020 diprioritaskan salah satunya untuk mencegah Stunting. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, khususnya pada pasal 1 diatur bahwa Dana Desa diprioritaskan untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, ekonomi tumbuh merata, peduli kesehatan, lingkungan dan pendidikan.

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka Panjang. Stunting menurut *WHO Child Growth Standard* didasarkan pada indeks Panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas kurang dari (*z-score*) kurang dari -2 SD. *Stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat pertumbuhan fisik dan mental anak. *Stunting* berkaitan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlambatnya pertumbuhan kemampuan motoric dan mental. Balita yang mengalami *stunting* memiliki resiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan peningkatan resiko penyakit degenerative di masa mendatang.¹

Faktor penyebab *stunting* erat hubungannya dengan kondisi-kondisi kehidupan kondisi-kondisi yang mempengaruhi faktor penyebab *stunting* antara lain, kondisi politik ekonomi wilayah setempat, status Pendidikan, budaya masyarakat, system pangan, kondisi air, sanitasi dan lingkungan. Status ekonomi keluarga akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan gizi keluarga maupun kemampuan mendapatkan layanan kesehatan. Anak pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah lebih beresiko mengalami *stunting* karena kemampuan pemenuhan gizi yang rendah, meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi pada anak. Tingkat Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi da pola pengasuhan anak, dimana pola asuh yang tidak tepat akan meningkatka resiko kejadian *stunting*.²

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus termasuk pada anak usia 2-3 tahun. Proses pertumbuhan pada usia 2-3 tahun cenderung mengalami perlambatan sehingga peluang untuk terjadinya kejar tumbuh lebih rendah dibanding usia 0-2 tahun. Usia 2-3 tahun merupakan usia anak mengalami perkembangan yang pesat dalam kemampuan kognitif dan motoric. Diperlukan kondisi fisik yang maksimal untuk mendukung perkembangan ini, dimana pada anak yang *stunting* perkembangan motoric maupun kognitif dapat terganggu. Anak pada usia ini juga membutuhkan perhatian lebih dalam hal asupan karena kebutuhan energi yang lebih tinggi dan makanan lebih bervariasi dibanding usia 0-2 tahun.³

¹ E-Jurnal Medika, Vol 6 No 7, Juli 2017

² Jurnal of Nutrition College, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Hal 16-25

³ Kukuh, Eka Kusuma, *Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun*, Univeritas Diponegor, Tahun 2013, Di akses pada tanggal 10 juli 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 1.1

Data Stunting Kabupaten Kepulauan Meranti 2020

No	Kabupaten	Jumlah Keluarga	Stunting
1	Tebing Tinggi	12.704	415
2	Tebing Tinggi Timur	2.758	210
3	Tebing Tinggi Barat	3.870	252
4	Rangsang	4.650	238
5	Rangsang Barat	4.105	126
6	Rangsang Pesisir	4.060	275
7	Merbau	3.360	109
8	Pulau Merbau	4.105	264
9	Tasik Putri Puyu	3.900	158

Sumber: Data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

Dari tabel diatas dapat diketahui data stunting di Kupaten Kepulauan Meranti masih menunjukkan angka cukup tinggi. Data tertulis pada tabel Kecamatan Pulau Merbau menepati posisi ke dua dari urutan khusus stunting. salah satunya adalah Kecamatan Pulau Merbau dengan jumlah 264 Balita terjangkit stunting. Stunting pada balita disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap gizi balita, menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga keberihan makanan. Tidak hanya terdapat pada balita saja, akan tetapi ketika masih dalam kandungan seharusnya orang tua juga harus memperhatikan gizi pada makanannya. Karena stunting tidak dapat diketahui dalam jangka waktu yang cepat melaikan setelah balita berumur 2 tahun.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 1.2

Tabel Masalah Kesehatan dan Lingkungan di Desa Tanjung Bunga

No	Dusun	Bidang	Masalah
1	Dusun I	Kesehatan dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesedian air bersih. 2. Kurangnya kesadaran warga untuk hidup bersih
2	Dusun II	Kesehatan dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. MCK belum memadai. 2. Partisipasi imunisasi masyarakat rendah dan sarana air bersih kurang. 3. Gizi buruk
3	Dusun III	Kesehatan dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya berobat mahal 2. Terjadi gizi buruk 3. MCK belum memenuhi standar minimal kesehatan.

Sumber: RPJDES Desa Tanjung Bunga tahun 2017-2021

Dari tabel masalah kesehatan dan lingkungan di Kecamatan Pulau Merbau salah satunya Desa Tanjung Bunga permasalahannya hampir sama dari setiap masing-masing dusun. Daerah pesisir seperti desa tanjung bunga ini memang sulit air bersih dikarenakan masyarakat sebagian nelayan dengan menkonsusi air tampungan. Masyarakat sebenarnya lebih membutuhkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari walaupun air bersih sulit didapatkan.

Disisi lain masyarakat belum sadar akan lingkungan bersih dan sehat. Hidup di lingkungan yang berdampingan dengan nelayan itu harus menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakatnya ketika masyarakat tidak membersihkannya dengan arti aroma dan uap yang tidak nyaman masyarakat juga yang merasakan akibatnya.

Lingkungan kumuh tidak hanya berdampak pada orang dewasa tetapi juga sangat berbahaya pada bayi maupun balita. Karena diusia yang masih dini sangat rawan terjangkit penyakit. Dengan fasilitas kesehatan yang ada

didesa tanjung bunga yang sangat kurang pelayanannya juga dapat mengakibatkan keterlambatan penanganan kepada pasien atau masyarakat padahal pelayanan kesehatan sangat diutamakan pada masyarakat yang membutuhkan atau yang sedang sakit.

Tabel 1.3
Hasil Kegiatan Timbang Pada Juni Tahun 2021

Data Balita Pendek								
Posyandu	No	Nama	Umur	Bb	T b	TB/U	BB/U	BB/TB
Mutiara Bunda	1	Andre	48 Bulan	10,2	90	-2.38573	-1.82632	-0.30211
Harapan Bunda	2	Arka	30 Bulan	13,5	80	-2.52312	-3.43471	-1.35421
Harapan Bunda	3	Aulia	33 Bulan	11,5	75	-2.54216	-2.56264	-1.25310
Harapan Bunda	4	Kanza	20 Bulan	8,5	82	-2.46833	-2.67641	-2.8631
Harapan Bunda	5	Ardila	14 Bulan	9	72	-2.87431	-1.37231	-1.21932
Tunas Baru	6	Ario	13 Bulan	12,2	70	-2.36522	-1.84834	-2.40321
Tunas Baru	7	Yogi	15 Bulan	13,2	75	-2.76595	-1.46637	-0.2031

*Sumber: laporan kegiatan penimbangan balita di Desa Tanjung Bunga
 Pada Bulan Juni 2022*

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa balita yang terjangkit stunting bahwasanya ketika ibu hamil tidak memperhatikan makanan dan gizi pada bayi yang ada didalam kandungan. Akibatnya pertumbuhan balita tidak sesuai dengan umur. Gizi stunting dapat diketahui setelah balita sudah berumur 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun. Untuk mencegah terjadinya gizi stunting pada masa generasi yang akan datang dari pihak kesehatan memberikan penyuluhan kepada remaja untuk mengantisipasi terjadinya stunting pada balita dan pemberian tablet tambah darah.

Dari uraian diatas maka dari itu peneliti sangat tertarik tentang pencegahan stunting yang merupakan salah satu Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu untuk menghilangkan kemiskinan, kelaparan dan kurang gizi di Indonesia. Dengan judul penelitian. **“KERJASAMA PENDAMPING DESA DAN PENDAMPING LOKAL DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI”**.

B. Penegasan Istilah

Peneliti menyusun penegasan istilah ini, agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan konsep – konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antar perorangan atau kelompok guna mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua atau lebih yang saling menguntungkan. Kerjasama merupakan aktivitas bersama dua orang atau lebih yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

2. Pendampingan Desa

Pendampingan desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi desa. Pendampingan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada kondisi geografis wilayah, nilai APBDesa. Pendampingan merupakan fasilitator atau agen perubahan yang memiliki motivasi dan idealisme yang tinggi untuk dapat mengabdikan serta menjadi bagian dari proses pembangunan desa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Stunting

Stunting adalah gagal tumbuh pada anak akibat kurangnya asupan gizi, sehingga menyebabkan anak lebih pendek dari seusianya, dan stunting juga menyebabkan anak infeksi berulang, buruknya dalam belajar, kurang optimalnya dalam bekerja dan akan berdampak buruk bagi generasi kedepannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dikemukakan penulis diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah bagaimana Kerjasama Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia Dalam Pencegahan stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti ?

D. Tujuan Penelitian

Dari yang peneliti ungkapkan dilatar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kerjasama Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberi sumbangan positif terhadap masyarakat dalam meningkatkan sumberdaya manusia, seperti melakukan pola hidup bersih agar dapat tercegah dari stunting dan melakukan ketahanan pangan sehingga bisa mengkonsumsi makanan yang bergizi bagi anak.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemeikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya di Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

guna mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Kegunaan Institusi

Penelitian ini dilakukan untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah untuk mencegahnya terjadi stunting pada anak balita untuk meningkatkan suberdaya manusia yang unggul kedepan yang dilakukakan oleh pendamping desa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagikan penulisan dalam lima Bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TUJUAN PUSTAKA

Terdiri dari Kajian Terdahulu, Landasan Teori, Konsep Operasional, Kerangka Pikir.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Terdiri dari Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validasi Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Terdiri dari Gambaran Umum di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti perlu dioptimalkan dengan mencari penelitian yang terkait dengan tema tersebut. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan keterhubungan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis Danang Dwi Amboro mahasiswa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD, Jurusan Ilmu Sosiatri Tahun 2020 yang berjudul tentang Konvergensi Pencegahan Stunting (Gagal Tumbuh Bayi) Di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Adapun isi pokok penelitian ini penelitian penulis memaparkan bagaimana konvergensi pelaksanaan yang dilakukan desa dalam pencegahan stunting dan peran terkait isu dalam pencegahan stunting. Sedangkan penelitian penulis bagaimana Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa terkait dalam pencegahan stunting agar masyarakat terbebas dari kemiskinan.

Skripsi yang ditulis Chafidatun Nur Jannah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2019, yang berjudul “Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyadu. Adapun isi pokok dalam penelitian ini adalah proses pendampingan ini melalui dakwah pendampingan melalui dakwah pengorganisasian tim kader posyandu dan pendidikan penyadaran tentang pentingnya hidup sehat yang di kemas dalam bentuk sekolah gizi. Sedangkan penelitian penulis membahas bagaimana Kerjasama Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa dalam pencegahan stunting melalui pertemuan atau sosialisasi di kantor desa dengan melibatkan lembaga yang bersangkutan dan masyarakat.

Skripsi yang ditulis Febi Rama Silpia mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2019, yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan. Adapun isi pokok dalam penelitian ini memaparkan tentang pengevaluasian pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting dan bagaimana peran pemerintah dalam menyelenggarakan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat demi menciptakan masyarakat mandiri dan terampil. Adapun isi pokok dalam penelitian ini membahas tentang Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa dalam pencegahan stunting melalui peningkatan kapasitas, melakukan penyuluhan dan sosialisasi sehingga bisa terwujudnya generasi yang cerdas kedepannya terbebas dari angka kemiskinan.

B. Landasan Teori

Teori merupakan suatu konsep dasar penelitian sosial. Secara khusus teori adalah seperangkat konsep atau konstruk, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena dengan cara merinci hubungan sebab akibat yang terjadi.⁴ Secara umum teori adalah sebuah konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu dalam memahami sebuah fenomena.

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk intraksi sosial. Menurut Soerjono Soekanto, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berintraksi untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Menurut Ramses dan Bowo di dalam Tjahjanulin Domai kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang

⁴ Sardar Ziauddin, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: 1996) Hal 43

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres. 2006,



berintraksi dengan cara dinamis dalam mencapai suatu tujuan bersama. Secara teoritis, istilah kerjasama (*coopration*) telah lama dikenal dan dikonsepsikan sebagai suatu sumber efesiensi dan kualitas pelayanan. Kerjasama telah dikenal sebagai cara yang jitu untuk mengambil manfaat dari ekonomi skala (*economies of scale*). Pembelanjaan atau pembelian bersama misalnya, telah membuktikan keuntungan tersebut, dimana pembelian dalam skala besar atau lebih “*threshold points*” akan lebih menguntungkan daripada skala kecil. Melalui kerjasama tersebut biaya *overhead* (*overhead cost*) akan teratasi meskipun dalam skala kecil. Sharing dalam investasi misalnya, akan memberikan hasil yang memuaskan dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana. Kerjasama juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan misalnya dalam pemberian atau pengadaan fasilitas, dimana masing-masing pihak tidak dapat memberinya sendiri. Dengan kerjasama, fasilitas pelayanan yang mahal harganya dapat dibelikan dan dinikmati bersama sebagai pusat rekreasi, pendidikan orang dewasa, transportasi dan sebagainya.⁶

Menurut Bowo dan Andi di dalam Saldiatul Pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat didalamnya (*win-win*). Apabila suatu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi, Dalam upaya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahan sama terhadap tujuan yang bersama. Saling menguntungkan bukan berarti bahwa kedua pihak yang berkerja sama tersebut harus memiliki kekuatan dan kemampuan yang sama serta memperoleh keuntungan yang sama besar. Akan tetapi, kedua pihak memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan ataupun kerugian yang dicapai atau diderita kedua pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶ Tjahjanulin, Domai, *Saund Governance*, Malang,: Universitas Brawijaya Press, 2011, hlm. 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat professional, artinya sesuai dengan peran kekuatan masing-masing.⁷

Menurut Roucek dan Warren dalam Abdulsyani, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁸

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Kerjasama adalah hubungan intraksi antara dua pihak atau lebih. Yang dilakukan secara dinamis, untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab demi tercapainya tujuan dan memperoleh manfaat bersama.

b. Prinsip-prinsip Kerjasama

Agar dapat berhasil melaksanakan kerjasama maka dibutuhkan prinsip-prinsip umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Edralin dan Whitaker dalam Keban, prinsip umum tersebut terdapat dalam prinsip good governance antara lain : Transparansi, Akuntabilitas, Partisipatif, Efisiensi, Efektivitas, Konsensus, Saling menguntungkan dan memajukan.⁹

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

- 1) Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komasi yang komunikatif antara dua orang yang berkerjasama atau unik lebih.

⁷ Saldiatul, *Kerjasama Lembaga Adat dengan Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Kebudayaan Mappungau Sihanua Di Kabupaten Sinjai*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2016, hlm 50-51

⁸ Abdulsyani, sosiologi skematika, teori dan trapan. Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 156

⁹ Edralin dan Whitaker, Kaben, Melalui (Web: <http://www.etd.library.ums.ac.id>)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut, tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan.

Kerjasama dalam tim menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerjasama tim. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang. Sebagaimana yang dinyatakan Bachtiar, bahwa Kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan.¹⁰

Prinsip-prinsip kerjasama antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik.
- 2) Memperhatikan kepentingan bersama.
- 3) Prinsip saling menguntungkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan orang lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan.¹¹

c. Bentuk Kerjasama

Menurut Soejono Seokanto, adapun didalam teori sosiologi dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama diantaranya:

- 1) Kerjasama spontan (*spontaneous cooperation*): Kerjasama yang dilakukan sertamerta, dalam artian pelaksanaan kerjasama dilakukan antara dua orang atau lebih dimana pelaksanaannya dilakukan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

¹⁰ Bachtiar, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Iteraksa, Batam, 2004, hlm 46

¹¹ Thohirin, *Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm 114



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kerjasama langsung (*directed cooperation*): kerjasama yang dilakukan atas perintah atasan atau penguasa. Pelaksanaan kerjasama langsung sebagai reaksi dari adanya perintah atasan melalui kebijakan ataupun keputusan untuk melakukan suatu kegiatan.
- 3) Kerjasama kontrak (*contractual cooperation*): kerjasama atas dasar tertentu. Pelaksanaan kerjasama kontrak dilaksanakan karena adanya perjanjian yang telah disepakati oleh beberapa pihak dalam melakukan kerjasama, baik itu perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis. Pelaksanaan kerjasama kontrak mewajibkan pihak yang berkerjasama harus melakukan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.
- 4) Kerjasama tradisional (*traditional cooperation*): kerjasama sebagai bagian atau unsur dari system sosial. Pelaksanaan kerjasama tradisional dilakukan dengan cara tradisional, bisa dilakukan dengan barter, gotongroyong dan kerjabakti.¹²

Menurut Rosen dalam Domai, kerjasama dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu bentuk perjanjian dan bentuk pengaturan, Bentuk-bentuk perjanjian (forms of agreements) dibedakan atas:

- 1) *Handshake agreements*, adalah pengaturan kerjasama yang tidak didasarkan atas perjanjian tertulis.
- 2) *Written agreement*, yaitu pengaturan kerjasama yang didasarkan atas perjanjian tertulis.

Bentuk "*Handshake agreements*" merupakan bentuk yang dominan melahirkan konflik dan kesalahpahaman (*misunderstanding*), sementara *Written agreement*, dibutuhkan guna melakukan program kontrak, kepemilikan bersama, atau usaha membangun unit pelayanan bersama. Hal-hal yang harus disampaikan dalam perjanjian tertulis ini yaitu kondisi untuk melakukan kerjasama serta penarikan diri, sharing biaya,

¹² Sofiana, Roudlotul Jannah, *Intraksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kami*, 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lokasi, pemeliharaan, skudel, operasi, operasi dan aturan kepemilikan sumberdaya sama, kondisi sewa dan cara pemecahan konflik.¹³

Menurut Soekanto, dari pandangan sosiologi, pelaksanaan kerjasama antar kelompok masyarakat dapat menjadi tiga bentuk, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Bargaining* (tawar-menawar) yaitu kerjasama antara individu dan atau antar kelompok untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan dengan suatu kesepakatan saling menukar barang, jasa, kekuasaan atau jabatan tertentu.
- 2) *Cooptation* (pemilihan) yaitu kerjasama dengan cara rela mengambil unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi untuk menjadi salah satu cara menghindari terjadinya keguncangan stabilitas organisasi.
- 3) *Coalition* (kualisi) yaitu kerjasama antara dua organisasi atau lebih yang memiliki tujuan yang searah. Diantara organisasi yang berkualitas memiliki batasan tertentu dalam kegiatan kerjasama sehingga identitas dari masing-masing organisasi yang berkualitas tidak hilang.¹⁴

Menurut Dougherty dan Pfaltzgraff, Ada tiga jenis kooperasi (kerjasama) yang didasarkan perbedaan di dalam organisasi, grup atau di dalam sikap grup, yaitu :

- 1) Kerjasama primer, di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan dari pada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam group itu.
- 2) Kerjasama Skunder, Apabila kerjasama primer karakteristiknya ada masyarakat primitif, maka kerja sama sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kerja sama sekunder ini sangat diformalisir dan

¹³ Tjahjanulin, Domai, *Saund Governance*, Malang,: Universitas Brawijaya Press, 2011, hlm. 41

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres. 2006, hlm. 68



spesialisir, dan masing-masing individu hanya membaktikan sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang disini lebih individualitis dan mengadakan perhitungan-perhitungan.

- 3) Kerjasama tertier, Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu adalah konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kerjasama adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah, bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan indikator kerjasama adalah sebagai berikut:

Kerjasama spontan (*spontaneous cooperation*): Kerjasama yang dilakukan sertamerta, dalam artian pelaksanaan kerjasama dilakukan antara dua orang atau lebih dimana pelaksanaannya dilakukan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kerjasama langsung (*directed cooperation*): kerjasama yang dilakukan atas perintah atasan atau penguasa. Pelaksanaan kerjasama langsung sebagai reaksi dari adanya perintah atasan melalui kebijakan ataupun keputusan untuk melakukan suatu kegiatan. Kerjasama kontrak (*contractual cooperation*): kerjasama atas dasar tertentu. Pelaksanaan kerjasama kontrak dilaksanakan karena adanya perjanjian yang telah disepakati oleh beberapa pihak dalam melakukan kerjasama, baik itu perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis. Pelaksanaan kerjasama kontrak mewajibkan pihak yang berkerjasama harus melakukan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Kerjasama tradisional (*traditional cooperation*): kerjasama sebagai bagian atau unsur dari system sosial. Pelaksanaan kerjasama tradisional dilakukan dengan cara tradisional, bisa dilakukan dengan barter, gotongroyong dan kerjabakti.

¹⁵ Dougherty, James E, & Robert L. Pfaltzgraff, *Contending Theoris*. New York : Happer and Row Publisher, 1997, hlm 419

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendampingan Desa

a. Pengertian Pendampingan Desa

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendampingan masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut (community faclitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalosator, motivtor, masyarakat, serta pelaku dan penggerak kegitan adalah masyarakat sendiri.¹⁶

Menurut Edi Suharto, pendamping sosial merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan social, yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri, pemberdayaan masyarakat sangat memperhatikan pentingnya partisipasi publik yang kuat. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerjaan sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung.¹⁷

Menurut Susanto dalam buku M. Rawa El Amadi, pendamping masyarakat adalah orang yang terkategori sebagai pengantar perubahan (*agent of change*), baik yang berada didalam system social masyarakat (*insider change agent*) maupun yang berada diluar system social masyarakat bersangkutan (*outsider change agent*)¹⁸

Menurut Suharto, pendampingan sebagai suatu setrategi yang umumnya digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari sumberdaya manusia, sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian

¹⁶ Nurul Hidayah, *Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Sungai Kunyit Hulu Kab. Pontinak*, skripsi, (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat Islam, 2015) hal. 22, digilib.uinsby.ac.id/2104/5/B%202.pdf, diakses pada tanggal 15 maret 2019 pukul 16:00 wib

¹⁷ Edi Suharto, *menbangun masyarakat....*, hal. 93

¹⁸ M.Rawa El Amadi, *Bekerja Bersama Mayarakat Pengalaman Pendampingan Para Pihak*, (Yigyakarta, CV. Budi Utama, 2021) hlm, 9-10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumberdaya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan setiap kegiatan pendampingan. Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.¹⁹

Menurut Departemen Sosial RI, Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif meningkatkan keterampilan-keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan, mengembangkan rencana-rencana pemecahan masalah, dan mendukung usaha-usaha klien untuk menciptakan perubahan-perubahan didalam kehidupan dan situasi-situasi mereka.²⁰

Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah ketrampilan dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.

- 2) Mobilitas sumber modal

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela

¹⁹ Suharto, Edi. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2009

²⁰ Departemen Sosial. *Bimbingan Teknis PKH*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2009



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki umbaranya sendiri yang jika dihimpun apat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.²¹

Dari landasan teori diatas dapat disimpulkan pendamping desa memiliki wewenang dalam memberdayakan masyarakat, yaitu dengan melakukan penyadaran, pendidikan, kelembagaan dan pengorganisasian, dalam hal ini pendamping desa berupaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengancara meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, perilaku, kemampuan, keterampilan, serta memanfaatkan sumberdaya melalui adanya penetapan, kebijakan program, kegiatan dan juga pendampingan yang sesuai dengan asensi dan prioritas kebutuhan masyarakat.

b. Prinsip Pendampingan Desa

Sedangkan menurut Payne dalam buku Muhammad Soim, prinsip utama pendampingan adalah “making the best of the clien resources”. Sejalan dengan perspektif kekuatan (strengths persepektif), para pendamping masyarakat tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai system yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa, melainkan mereka dipandang sebagai system soasial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah.²²

Pendampingan dengan prinsip yng dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan yaitu:

1) Prinsip keswadayaan masyarakat

Yakni dengan memberi motivasi dan mendorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kempuan mereka sendiri serta tidak selalu tergantung pada bantuan luar.

²¹ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79

²² Muhammad Soim, Achmad Ghozali Assyai'i, *Pengorganisaian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok, Rajawali Pres, 2018) hlm. 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Prinsip berkelompok

Kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Melalui kerja-kerja yang dilakukan secara berkelompok, apa yang diinginkan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Selain itu sebuah kelompok dapat menjadi basis kekuatan (posisi tawar), baik untuk membangun jaringan, maupun untuk bernegosiasi.

3) Prinsip kerja jaringan

Selain menjalani dengan anggota kelompok sendiri, kerjasama juga dikembangkan antar kelompok dan mitra kerja lainnya. Kerjasama itu diwujudkan dalam sebuah jaringan yang mempertemukan berbagai kepentingan antar kelompok. Jaringan kerja yang besar dan solid dengan sendirinya memberikan kekuatan pada masyarakat.

4) Prinsip berkelanjutan

Kegiatan penumbuhan inisiatif, pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang akan mendukung dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang berpotensi untuk berlanjut dikemudian hari.

5) Prinsip belajar menemukan sendiri.

Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri, apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka kembangkan. Termasuk untuk mengubah kehidupan dan kehidupannya.

c. Tujuan Pendampingan Desa

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan dan kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Triyanto, terbentuknya pendamping desa memiliki tujuan untuk mempercepat pembangunan desa supaya dapat mensejahterakan masyarakat pedesaan dapat terwujud. Perlunya pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk kemajuan desa. Adanya pendampingan desa diharapkan dapat tercipta pembangunan yang partisipatif dari pemerintahan desa dan masyarakat.²³

Tujuan pendampingan pada dasarnya mencakup 2 elemen pokok, menurut Sri Najati tujuan pendampingan yaitu tumbuhnya kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat.

- 1) Kemandirian mengacu pada kemampuan atau kemampuan untuk membebaskan diri dari mereka yang telah bangkit melalui keterasingan, eksploitasi, dan penyerahan. Kemandirian dapat dibagi menjadi tiga kategori: kemandirian materi, kemandirian intelektual, dan kemandirian pembinaan.
- 2) Kemandirian material adalah kapasitas produktif untuk memenuhi kebutuhan dan persediaan material dasar dan merupakan sarana bertahan hidup di saat krisis. Kemandirian intelektual adalah kemampuan yang membentuk dasar pengetahuan otonom masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi bentuk dominasi yang lebih halus di luar kendali pengetahuan ini. Swadaya adalah kemampuan otonom komunitas untuk mendukung dirinya sendiri, menerapkan dan mengelola tindakan kolektif untuk mengubah keadaan kehidupan.

Partisipasi merupakan proses aktif dalam pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan mereka dapat yang dibimbing oleh cara berpikir masyarakat sendiri, sehingga mereka dapat melakukan control efektif. Partisipasi aktif merupakan proses pembentukan kekuatan untuk

²³Triyanto, D. *Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa*. Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v7i2.669>



keluar dari masalah yang bertolak dari kemampuan memutuskan, bertindak dan berefleksi atas tindakan mereka sebagai subyek yang sadar. Berbeda dengan partisipasi aktif, dalam partisipasi pasif, masyarakat dilibatkan dalam tindakan yang telah dipikirkan, dirancang dan dikontrol oleh orang lain.²⁴

Dari definisi teori diatas dapat disimpulkan tujuan dibentuknya pendampingan desa adalah untuk memberdayakan masyarakat, dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mengubah perilaku masyarakat, karena pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai dengan inplemenatasinya.

d. Fungsi Pendampingan Desa

Pendampingan desa berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang disingkat 4P, yakni:²⁵

1) Pemungkinan dan fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan memberi motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerjaan sosial yang berkaitan dengan fungsi antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber. Dapat dikata tugas utama pekerjaan sosial dalam fungsi ini yaitu pada manajemen sumber karena manajemen sumber itu sendiri dalah menghubungkan klien dengan sumber-sumber sedemikian rupa sehingga meningkatkan kepercayaan diri klien maupun kapasitas pemecahan masalahnya.

²⁴ Sri Najiati, Agus Asmana,I Nyoman N, Suryadiputra, *Pembardayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Welands Internasional, 2005) hlm. 115-116

²⁵ Edi Suharto, *menbangun masyarakat....*, hal. 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (capacity building). Pendampingan berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membuktikan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrntasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan. Dalam pendampingan sosial adalah, pendidikan adalah kerjasama antar pekerjaan sosial (sebagai guru atau pendamping) dengan klien (sebagai murid atau peserta didik). Pengalaman adalah inti “pelajaran pemberdayaan” peserta didik adalah patner yang memiliki potensi dan sumber yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

3) Perlindungan

Fungsi ini berkatan dengan intraksi antar pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal ata nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerjaan sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja. Fungsi ini juga berkaitan dengan konsultasi, dimana konsultasi ppemecahan masalah-masalah tidak hanya berupa pemberian dan penerimaan saran-saran, melainkan merupakan proses yang ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan-tindakan yang diperukan.

4) Pendukungan

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan yang mengorganisasi kelompok, mealinkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis social, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi dan mencari serta mengatur sumberdana.²⁶

Menurut susanti menjelaskan bahwa pendamping desa dalam melakukan kegiatannya sebagai pemberi motivasi, membangun kesadaran, ide dan keaktifan partisipasi masyarakat di desa untuk mewujudkan desa mandiri atau sebagai pelaku pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel.²⁷

Adapun tugas dan fungsi Kader Pembangunan Manusia (KPM) dalam pencegahan stunting yaitu:

1. Mensosialisasikan kebijakan integrasi pencegahan dan penurunan *stunting* kepada masyarakat desa dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *stunting* melalui pengukuran tinggi badan bayi dan balita sebagai deteksi dini *stunting*.
2. Mendata dan mengidentifikasi sasaran rumah tangga 1000 HPK melalui peta social desa dan pengkajian kondisi desa (PKD).
3. Memantau layanan pencegahan dan penurunan *stunting* terintegrasi terhadap sasaran rumah tangga 1.000 HPK untuk memastikan setiap sasaran mendapat layanan yang berkualitas.
4. Memfasilitasi dan melakukan advokasi peningkatan belanja APBDes utamanya yang bersumber dari Dana Desa untuk digunakan dalam membiayai pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi baik intervensi gizi spesifik dan sensitive.

²⁶ Edi Suharto, membangun masyarakat..., hal. 97

²⁷ Susanti, M.H. *Peran Pendamping Desa Dalam mendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gono Harjo Kecamatan Limbungan Kabupaten Kendal* . jurnal integralistik (2017), 1(2): 194-212



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memfasilitasi suami dan/atau bapak serta keluarga dari anak usia 0-23 bulan untuk mengikuti kegiatan konsling gizi serta kesehatan ibu dan anak.
6. Memfasilitasi masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program/kegiatan pembangunan desa desa untuk memenuhi layanan gizi spesifik dan sensitif.
7. Melaksanakan koordinasi dan/atau kerja sama dengan para pihak yang berperan serta dalam pelayanan pencegahan dan penurunan *stunting* seperti bidan desa, petugas puskesmas (tenaga gizi, sanitarian), guru PAUD dan/atau perangkat desa.²⁸

Sebagaimana menurut Subagyo pendamping desa bertugas membantu masyarakat secara kelompok dan individu berdasarkan kebutuhan, sumberdaya dan kemampuan dari masyarakat desa dengan mengembangkan proses komunikasi dan inraksi dengan prinsip partisipatif yaitu dari oleh untuk masyarakat desa, serta mengembang solidaritas atau kesetiakawanan.²⁹

Menurut ghozali, pendampingan desa mampu memfasilitasi masyarakat supaya mampu secara mandiri melaksanakan pembaharuan dan pembangunan desa. Pendamping desa bertugas untuk menemukan, mengembangkan potensi dan kapasitas, serta mendampingi para penggerak pembaharuan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai proses transformasi social yang dilaksanakan masyarakat desa sebagai agen pembaharuan.³⁰

Adapun tugas dan fungsi Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat (TA-PM) (Pelayanan Sosial Dasar) dalam Pencegahan *stunting*:

²⁸Buku Saku, Kader Pembangunan Manusia (KPM), *Memastikan Konvergensi Penanganan Stunting Desa*, 2018

²⁹ Subagyo, H. *Pengaruh Peran Pendamping Bidan Desa Terhadap Pengembangan Desa Siaga Di Kabupaten Belitar*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2008

³⁰Ghozali, D.A. *Kader Desa: Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi RI (2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Meningkatkan kapasitas pendampingan dalam mendampingi desa terkait pencegahan stunting.
2. Memfasilitasi Pemerintahan Daerah dalam menyusun regulasi tentang pelayanan pencegahan stunting.
3. Membantu satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan pihak lain dalam meningkatkan pelayanan social dasar pencegahan stunting.
4. Membantu pendampingan dalam fasilitasi pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa secara terpadu.
5. Membantu pendampingan dalam fasilitasi pemberdayaan perempuan dan anak dalam pencegahan stunting.
6. Membantu pemerintahan daerah dan pemerintahan desa dalam koordiansi peningkatan pelayanan social dasar dalam pencegahan stunting.³¹

Menurut Mardhafie tugas dari Pendamping Desa yaitu sebagai fasilitator dan pendamping pemerintah desa dan masyarakat desa, dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, membina dan memberdayakan masyarakat desa.³²

Dari landasan teori diatas dapat definisi bahwa tugas dan fungsinya pendamping desa adalah mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan, terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, adapun kerjasama pendamping desa bagian pelayanan social dasar, yakni mendampingi dan mensosialisasikan sebagai pemateri dalam pencehan stunting, melakanakan pelatihan, mendampingi dalam melakukan penyuluhan, mendampingi dalam perencanaan partisipatif, bersinergi atau bekerjasama dengan dinas terkait. Hal ini sesuai dengan bidangnya masing-masing yaitu mendampingi dalam melaksanakan pelayanan social dasar,

³¹Modul Pelatihan Petugas, Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat, *Peningkatan Kapsasitas Pendamping Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, 2016

³²Deni Triyanti, *Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa*. Jurnal. Penelitia social politik (2018), Vol. 7. No. 2. hlm. 57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan sumberdaya alam dan teknologi tepat guna, pembangunan sarana dan prasarana desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

e. Strategi Dalam Pendampingan Desa

Kegiatan Pendampingan Desa dilakukan dengan dua strategi utama, yakni peatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat mengenai hak dan kewajibannya serta meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengatasi masalah dan memahami kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keterpihakan pekerjaan sosial terhadap kehidupan masyarakat yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mengtransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan.³³

Bagi pekerjaan sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial, terhadap lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial:

- 1) Motivasi. Keluarga miskin dapat memahami nilai kebersamaan, intraksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan makasisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa ataupun kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
- 2) Peningkatan kesadaran dan dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat....*, hlm. 103-105



partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Peatihan semacam ini membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.

- 3) Manajemen Diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoprasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- 4) Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- 5) Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Tahapan Pendampingan Desa

Keberhasilan pendampingan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan maupun ketrampilan yang dimiliki oleh pendamping. Keteraturan dalam melaksanakan tahapan pendampingan menjadi kunci keberhasilan. Tahapan pendampingan menurut adi dalam miftahulhair, tahapan pendampingan secara umum meliputi:³⁴

- 1) Tahapan Persiapan. Tahapan ini mencakup penyiapan yang dibutuhkan sebelum diadakan proses identifikasi masalah masalah pada klien, baik dilakukan secara informal maupun formal.
- 2) Tahapan Assesment. Mencakup proses pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan atau feltneeds) dan juga sumberdaya yang dimiliki klien.
- 3) Tahap perencanaan Alternatif Program atau kegiatan. Pada tahap ini agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- 4) Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi. Pada tahap ini agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- 5) Tahap Pelaksanaan. Merupakan tahap pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk program dan kegiatan secara bersama-sama oleh masyarakat atau kelompok pendampingan.
- 6) Tahapan Evluasi. Merupakan pengawasan dari warga dan anggota terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat dan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

³⁴ Miftahulhair, *Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (Rpsa) Kota Makasar*, Jurnal, (Makasar, Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sosiologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar, 2018), hal. 6, diambil dari eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKHIR.pdf, diakses pada tanggal 26 maret 2019 pukul 07:00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Tahap Terminasi. Merupakan tahap “pemutusan” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

3. Stunting

a. Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak bayi dalam kandungan sampai usia 2 tahun sehingga anak terlalu pendek untuk usianya.³⁵ Menurut Izwardi stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun.³⁶

Menurut Kemenkes, stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam cukup waktu lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru Nampak saat anak berusia dua tahun.³⁷

Menurut World Health Organization (WHO), Stunting dapat menyebabkan perkembangan kognitif dan kecerdasan, motorik, dan variabel perkembangan secara tidak optimal, peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya, peningkatan biaya kesehatan, serta peningkatan kejadian kesakitan dan kematian. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal akibat stunting pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan disuatu negara.³⁸

³⁵ Nurlailis Saadah, *Modul Diteksi Dini Pencegahan dan Penangan Stunting*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2

³⁶ Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardi, D., & Neufeld, L. M. *A review of child stunting determinans in Indonesia. Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1-10. <http://doi.org/10.1111/mcn.12617>

³⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quate Quad*, 29 (2), 63-76 (2016). <https://doi.org/10.1145/379277.312726>

³⁸ World Health Organization, *Childhood stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing childhood Stunting colloquium*. WHO Geneva,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kania, stunting mulai terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru Nampak saat anak berusia dua tahun. Permasalahan stunting merupakan isu baru yang berdampak buruk terhadap permasalahan gizi di Indonesia karena mempengaruhi fisik dan fungsional dari tubuh anak serta meningkatnya angka kesakitan anak, bahkan kejadian stunting tersebut menjadi sorotan WHO untuk segera dituntaskan.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa stunting adalah gagal tumbuh pada anak akibat kurangnya asupan gizi, sehingga menyebabkan anak lebih pendek dari seusianya, dan stunting juga menyebabkan anak infeksi beulang, buruknya dalam belajar, kurang aptimalnya dalam bekerja dan akan berdampak buruk bagi generasi kedepannya. stunting ini terjadi mulai dari janin dalam kandungan dan akan Nampak pada berusia 2 tahun, jika tidak di cegah maka akan beresiko tinggi pada anak dalam kesehatan, dan akan berulang kesakitan, terhambatnya pertumbuhan pada anak.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting

Menurut kwami, penyebab stunting terdiri dari banyak factor yang saling berpengaruh satu sama lain dan penyebabnya berbeda disetiap daerah.⁴⁰

Menurut UNICEF dalam BAPPENAS pada dasarnya status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu karakteristik anak berupa jenis kalamain laki-laki, berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa asupan energi rendah dan asupan protein rendah, faktor langsung lainnya yaitu status kesehatan penyakit infeksi ISPA dan diare. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu pala asuh kurang baik, pelayanan kesehatan tidak

³⁹Kania, D (2015). *Indonesia Peringkat Lima Besar Anak Penderita Stunting*. <https://lifestyle.okezone.com/read/2015/01/23/481/1096366/Indonesia-peringkat-lima-besar-anak-penderita-stunting>. diakses pada tanggal 6 oktober 2016 pukul 21.05 WIB.

⁴⁰ Kwami, C.S., Godfrey., Gavilan, H., Lukhanpaul, M., & Parikh, P. Water, Sanitation, and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia. *Int. J. Environ. Res. Publik Health*, 16, 3793; doi:10.3390/ijerph16203793



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lengkap, lingkungan yang kurang baik, pola makan dan karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan ekonomi keluarga.⁴¹

Menurut Oktariana & Sudiarti terjadinya peningkatan prevalensi stunting anak usia 24-59 bulan karena adanya factor yang mempengaruhi, yaitu balita memiliki berat badan lahir rendah, tingkat asupan energy rendah dan karakteristik keluarga.⁴² Menurut Lestari, Margawati dan Rahfiludini, factor penyebab stunting yang masih tinggi pada anak 6-24 bulan, akibat rendahnya pendapatan keluarga, menderita diare, menderita ISPA, rendahnya tingkat kecukupan energy, rendahnya tingkat kecukupan protein, berat bayi lahir rendah, pola asuh kurang dengan tidak diberi ASI eksklusif.⁴³

Menurut Sihadi dan Djaiman, rendah konsumsi energy merupakan factor utama sebagai penyebab stunting balita di Indonesia. Rendahnya konsumsi energy pada kelompok balita pendek diperkirakan karena beberapa factor antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting yang berpengaruh dalam pemberian gizi seimbang pada anak, nafsu makan anak berkurang karena adanya penyakit infeksi.⁴⁴

Adapun faktor yang menjadi penyebab stunting pada anak balita antara lain, pola asuh kurang efektif, sanitasi yang buruk, infeksi berulang atau karonis.⁴⁵

⁴¹BAPPENAS, *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. http://www.4shared.com/get/145gBOZ/Rencana_Aksi_Nasional_Pangan Diakses 10 November 2018

⁴² Oktariana, Z., Sudiarti, T. *Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatra*, Jurnal Gizi Dan Pangan, 2013. Vol 8, No.3.

⁴³ Lestari, Margawati & Rahfiludin, *Faktor Resiko Stunting Pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penaggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh*, Jurnal Gizi Indonesia (ISSN: 1858-4942) 2014

⁴⁴ Sihadi & Djaiman, S., P., H. *Peran Konstektual Untuk pendidikan Kebidanan*, Jakarta: Selemba Madeka, 2011

⁴⁵ Wawancara dengan Robert Jonson (Tenaga Ahli pemberdayaan Masyarakat) pada 12 Juli 2021 pukul 09:30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pola asuh kurang efektif.

Menurut Junaidi, factor lain yang berdampak terhadap status gizi kurang pada balita yaitu kurangnya stimulasi pola asuh pada baliat.⁴⁶ Pola asuh ibu yang kurang baik berdampak terhadap kurangnya status gizi balita menurun indeks BB/U. ibu yang mempunyai pola asuh kurang baik, relative kondisi gizi dan kesehatan anak juga kurang optimal. Selain itu, balita yang pola asuhnya kurang baik memiliki kemungkinan 6,3 kali lebih besar mengalami status gizi kurang dibanding balita yang pola asuh makanannya baik.

Pemberian ASI makanan pendamping pada anak serta persiapan dan penyimpanan makanan tercukup dalam praktek pemberian makanan. Semua anak harus memperoleh yang terbaik sesuai dengan kemampuan tubuhnya sehingga pertumbuhan yang optimal dapat tercapai. Untuk itu perlu perhatian atau dukungan orang tua, untuk tumbuh dengan baik tidak cukup dengan memberinya makan, asal memilih menu makanan dan asal menyuapi nasi.

2) Sanitasi yang buruk.

Menurut Ahmadi, sebagian besar hasil temuan di wilayah Pedesaan Indonesia terkait sanitasi penggunaan fasilitas jamban mulai dari kepemilikan jamban, jenis jamban, jamban tidak menggunakan septik tangki, kebersihan jamban, perilaku Open defecation dan pembuangan tinja balita tidak pada jamban berhubungan peningkatan stunting pada balita di Indonesia.⁴⁷ Sedangkan Menurut Badriyah, sebagian besar bukti penelitian di

⁴⁶ Junaidi J, Pengaruh Kecukupan Gizi dan Stimulasi Pola asuh Terhadap Kesehatan Intelegensi Pada Anak Balita. Action: Aceh Nutrition Journal. 2017;2(1):5560. doi: <http://dx.doi.org/10.308667/action.v2i1.37>.

⁴⁷ Ahmadi, Sulistiyorini, *Hubungan Ketersediaan Jamban Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Tanjung Pinang Indonesia*, Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Malaysia (EISSN 2636-9346), 16 (May), 215-218



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia menunjukkan bahwa factor air minum dapat meningkatkan kejadian stunting pada balita.⁴⁸

Menurut Ven der Hoek, factor lingkungan yang beresiko terhadap kejadian stunting pada balita adalah sanitasi lingkungan, yang menyatakan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang mempunyai fasilitas air bersih memiliki prevalensi diare dan stunting lebih rendah dari pada anak-anak dari keluarga yang tanpa fasilitas air bersih dan kepemilikan jamban. Pada penelitian ini, resiko balita stunting yang tinggal dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik lebih tinggi dibandingkan dengan sanitasi yang baik. Hal ini terjadi karena sebagian besar tempat tinggal balita belum memenuhi syarat rumah sehat, ventilasi dan pencahayaan kurang, tidak ada tempat pembuangan sampah tertutup dan kedap air, tidak memiliki jamban keluarga, serta hal ini didukung kondisi ekonomi keluarga yang relative rendah.⁴⁹

3) Infeksi berulang atau karonis.

Penyakit infeksi merupakan salah satu factor penyebab langsung status gizi balita disamping konsumsi makan. Menurut Anisa, dimana sebagian besar balita menderita penyakit infeksi (Diare dan ISPA). Terdapat intraksi bolak-balik antara status gizi dengan penyakit infeksi. Malnutris dapat meningkatkan resiko infeksi, sedangkan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi, yang mengarahkan kelingkarannya. Anak kurang gizi, yang daya tahan terhadap penyakitnya rendah, jantung sakit dan akan

⁴⁸ Badriyah, L., Syafiq.A., *Hubungan Higieni Sanitasi Dengan Stunting Pada Anak Dua Tahun*, *Makara Jurnal Penelitian Kesehatan*, 21(2), <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>

⁴⁹ Van der Hoek, *Ketersediaan Air Irigasi Untuk Keperluan Rumah Tangga Di Pakistan Berdampak Pada Revalensi Diare Pada Status Gizi Anak*, *Jurnal kesehatanKependudukan Dan Gizi*, (dikutip2014Oug5)2002,77-84.

<http://www.jstor.org/discover/10.2307/23498727?sid=21105796087873&uid=2&uid=4>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin kurang gizi, sehingga mengurangi kapasitasnya untuk melawan penyakit dan sebagainya.⁵⁰

Dari penjelasan factor diatas dapat disimpulkan bahwa, penyebab terjadinya stunting tidak hanya pola asuh kurang, akan tetapi ada factor-faktor lain yang menyebabkan akan terjadinya anak stunting seperti sanitasi yang buruk atau lingkungan maka akan menyebabkan stunting, kurangnya perawatan saat mau lahiran, terbatas layanan kesehatan, maka factor ini akan menyebabkan terjadinya anak stunting yang akan beresiko tinggi kedepannya.

c. Dampak Stunting

Menurut Dorsei, dampak stunting pada anak adalah meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Stunting juga meningkatkan resiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan pada anak, serta menyebabkan obesitas dan penyakit metabolik. Dampak stunting tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa. Upaya promosi kesehatan masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Menurut De Onis, permasalahan stunting yang terjadi masa kanak-kanak berdampak pada kesakitan, kematian, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan mental, kognitif dan gangguan perkembangan motoric, gangguan yang terjadi cenderung bersifat ireversibel dan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya yang dapat meningkatkan resiko penyakit degenerative saat dewasa.⁵¹

Menurut Aryastami masalah stunting memiliki dampak yang cukup serius; antara lain, jangka pendek terkait dengan morbiditas dan mortalitas pada bayi atau balita, jangka menengah terkait dengan intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang terkait dengan kualitas sumberdaya manusia dan masalah

⁵⁰ Anisa, P. *faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-60 bulan di kelurahan kalibaru depok tahun 2012 (skripsi)*. Depok: FKM UI. 2012

⁵¹ De Onis, M., & Branca, F. *Childhood Stunting: A Global Perspective. Maternal and Child Nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>



penyakit degenerative di usia dewasa.⁵² Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang.

1. Dampak Jangka Pendek
 - a. Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian.
 - b. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal.
 - c. Peningkatan biaya kesehatan.
2. Dampak Jangka Panjang
 - a. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya).
 - b. Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya.
 - c. Menurunnya kesehatan produksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah.
 - d. Produktifitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.⁵³

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dampak stunting pada anak akan beresiko tinggi, akan menyebabkan kematian, infeksi berulang, menurunnya kesehatan produksi, berdampak buruk dalam belajar, postur tubuh lebih rendah dari anak seusianya. Jika hal ini tidak dicegah maka akan berdampak buruk bagi generasi kedepannya.

⁵² Artastami, N, K, (2017). , *Beluten Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-340.

⁵³ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *100 Kabupaten atau Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Konsep Oprasional

Konsep oprasional merupakan suatu konsep yang digunakan dalam memberikan batasan terhadap konsep teoritis yang berguna menghindari kesalahan dan penafsiran terhadap penilaian ini dan dijelaskan dalam bentuk nyata, kerangka-kerangka teoritis masih bersifat abstrak yang belum sepenuhnya dapat di ukur dilapangan. Untuk itu perlu di oprasionalkan agar lebih terarah.⁵⁴

Didalam konsep oprasional ini penulis merumuskan konsep oprasional yaitu Kerjasama Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa dalam Pencegahan Stunting adalah untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di masyarakat, meningkatkan sumberdaya manusia yang maju bagi generasi kedepannya.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah penjelasan tentang variable yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah.⁵⁵ Kerangka pemikiran juga bisa dibantu dengan menampilkan bagan yang akan membantu mempermudah pembaca mengetahui arah penelitian dan bagi peneliti sebagai petunjuk pengurangan variable.

Kerangka piker biasa disebut kerangka konseptual. Kerangka piker merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka piker juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.⁵⁶ Kerangka pemikiran merupakan uraian ringkasan tentang

⁵⁴ Setiyanto, *Pembangunan Berbasis Wiayah: Dasar Teori, Konsep Oprasional dan Implementasinya di Sector Pertanian*, Jakarta Badan Limbang Pertanian 2016

⁵⁵ Slameto, *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Scolari. Vol 5, No 2, Mei 2015. Hal 65-66

⁵⁶ Adnan Mahdi, Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.85

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

teori yang digunakan dan cara menggunakan tersebut dalam jawaban pertanyaan penelitian.⁵⁷

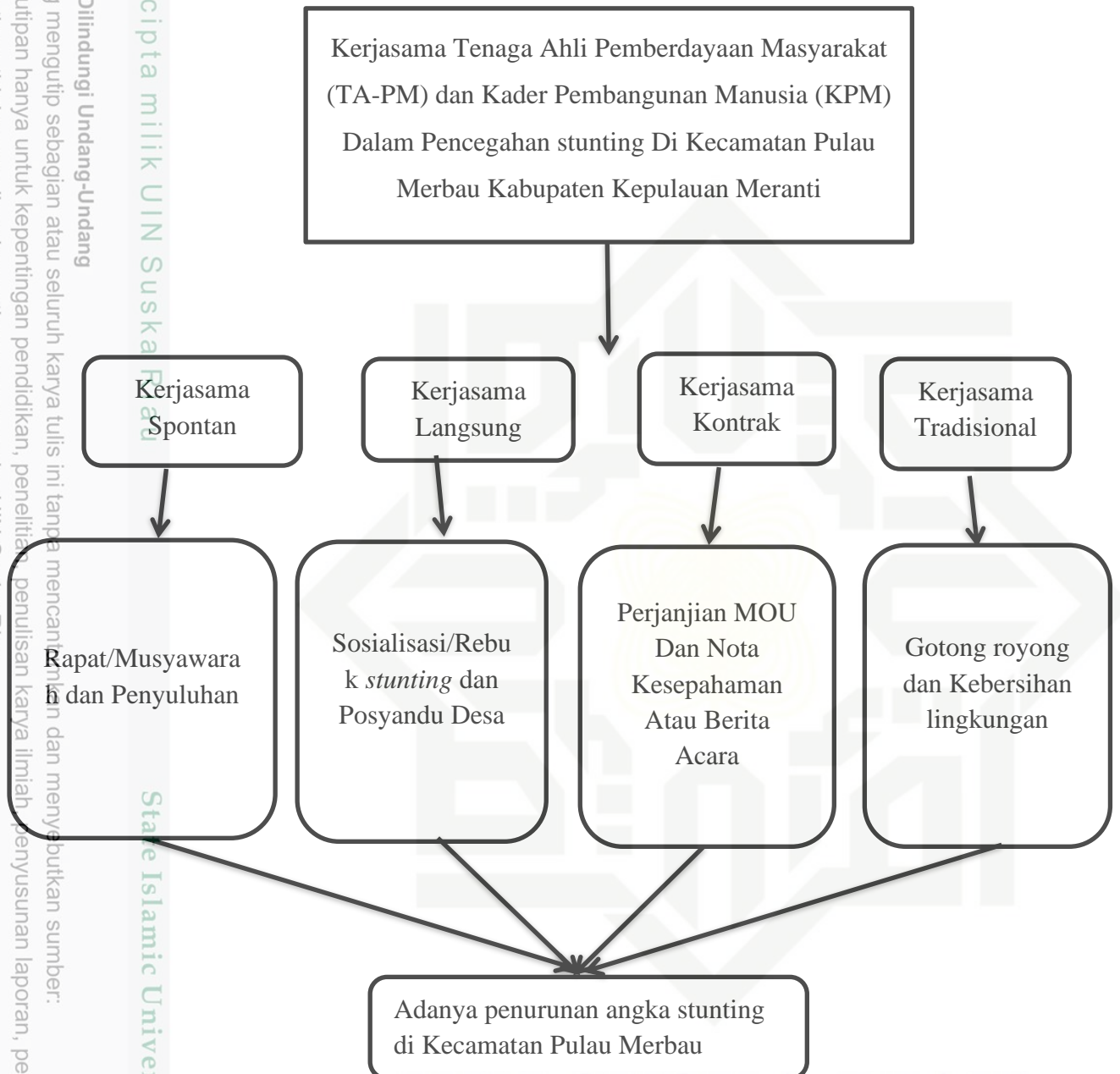
Dengan begitu untuk mengetahui kerangka pemikiran dari penelitian mengenai Kerjasama Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Pulau Merbau kabupaten Kepulauan Meranti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁷ Cik Hasan Bisri, *Penuntunan Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal.43

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperoleh suatu gambaran tentang bagaimana upaya pendamping desa dalam mencegah stunting. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pandangan Koentjaraningrat menyebutkan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif bertujuan untuk mengembangkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau menentukan frekuensi maupun penyebaran suatu gejala alam masyarakat.⁵⁸

Bila dilihat dari pandangan dari Kirk dan Miller dalam Meleong menyebutkan bahwa Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat maupun situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari satu fenomena.⁵⁹

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis dalam memperlakukan kelompok yang berkebutuhan khusus atau disabilitas sebagaimana hak-hak mereka yang telah dijamin oleh undang-undang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau dilihat serta dari

⁵⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rnika Cipta, 2015), hlm.29

⁵⁹ J.Moloeng, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai literatur-literatur yang Kerjasama Pendamping Desa Dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dan waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Maret 2022 sampai bulan juni 2022. Alasan peneliti mengambil penelitian ditempat ini dikarenakan peneliti ingin mencari informasi tentang bagaimana Kerjasama Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

C. Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁶⁰ Dalam hal ini, data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui pengamatan langsung ditempat penelitian dengan mengambil data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu berupa tanya jawab langsung (wawancara), dan observasi langsung dengan, Pendamping Desa, Ketua KPM (Kader Pembangunan Manusia) dan Masyarakat Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh lembaga yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikan. Data skunder disebut juga dengan data tersedia. Data sekunder merupakan data pelengkap deri data primer yang diperoleh dari buku-

⁶⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2002), h.81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buku, literature, karya-karya, jurnal dan dokumentasi terkait objek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat berbagai informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Menurut Kartini Kartono metode Observasi adalah mengamati pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹ Metode ini dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang nampak dalam objek Penelitian. Selain itu juga dapat menyaring data yang tidak objektif dari data yang dikemukakan oleh para responden melalui interview.

Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian, Kerjasama Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. untuk melakukan pengamatan, penulis menyiapkan instrument berupa daftar cek list, yang di observasi adalah pendamping desa dalam pencegahan stunting.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab ataupun percakapan secara langsung dan seluruh sumber data yang ada berdasarkan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai panduan sumber data. Menurut M. Nasir, wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan.⁶²

⁶¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Op,Cit, h.136

⁶² Moh. Nasir, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakarta : Gajah Mada University Press), h. 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara secara langsung, yakni penulis langsung bertemu dengan pendamping desa dan masyarakat Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk mendapatkan data-data yang valid tentang Kerjasama Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa Dalam Pencegahan stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.⁶³ Penulis menggunakan metode untuk mendapat data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi berbentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup dokumen resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah koran, dokumen proyek dan lain-lain.

Dokumen pribadi dapat mencakup diaries, surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan abjek yang diteliti, email, dan lain-lain. Penelitian ini juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian karena tulisan sering kali tidak sistematis (dokumen pribadi), tidak akurat, ditulis dalam masa dan untuk tujuan tentu sehingga perlu reskonstruksi. Dokumentasi juga bearti keterampilan dalam menemukan, menngani dan merinci biografi (sumber-sumber) dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.⁶⁴

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data skunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat menyurat, peraturan pemerintah, foto-foto kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi dalam hal ini adalah sumber data lain merupakan data skunder sebagai pengaut peneitian yang berkaitan dengan Kerjasama

⁶³ Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 73

⁶⁴ Basri, *Metode Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktek)*, (Jakarta., Restu Agung, 1997), hal. 63



Pendampingan dan Pendamping Lokal Desa Desa dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

E. Validasi Data

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh saat peneliti berlangsung. Tujuan dari validasi ini adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Sehingga penelitian ini kuat dan akurat sebagai penelitian yang ilmiah.⁶⁵ Agar validnya data yang diperoleh dalam sebuah penelitian harus menggunakan trigulasi. Trigulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk memperoleh pengecekan, atau sebagai pemabanding terhadap data itu.

Pada umumnya di kenal dua macam standar validasi, yaitu validitas internal dan eksterna. Pada saat Teknik pengumpulan data, triagulasi di artikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triagulasi data yang digunakan berupa:

Triagulasi sumber, artinya keabsahan data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang sesuai maka peneliti melakukan perbandingan melalui pengecekan ulang terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triagulasi metode, peneliti melakukan penelitian untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan cara ricec cross cek kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan metode tertentu. Peneliti membandingkan melalui data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian diperkuatkan dengan dokumentasi data melauai teori-teori yang terkuat dengan tema penelitian yakni pemberdayaan masyarakat.

⁶⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). Hal. 211-212



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Triangulasi waktu, waktu yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan meelakukan pengamatan dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi lapangan.⁶⁶

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber berbagai cara dan waktu.⁶⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.⁶⁸ Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data daam priode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analiasi terasa belum memuskan, maka penelitian melanjutkan pertanyaan lagi sehingga memperoleh data yang dianggap dapat dipercaya atau kredibel.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, menfokus pada hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

⁶⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada) hal. 136

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 231

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet-11 (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm. 144



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penyajian data

Penyajian data ini sesuai dengan informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan dengan cermat dengan penyajian ini sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Varifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan analisis data. Jadi, analisis data yang digunakan penulis adalah data kualitatif. Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian disusun secara sistematis serta selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada dilapangan, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan dan akhirnya.

Jadi, penulis menggunakan metode kualitatif, serta mendapatkan data dari lapangan melalui system wawancara yang tersusun secara sistematis serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara menggambarkan fakta dan fenomena gejala yang ada dilapangan serta data tersebut dianalisis maka di dapatlah kesimpulanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Lokasi penelitian dalam sebuah penelitian merupakan tempat dimana sebuah penelitian dilakukan, adapun penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kecamatan pulau merbau merupakan pulau yang berada ditengah-tengah diantara pulau rangsang, pulau tebing tinggi, pulau padang, dan berhadapan dengan Selat Malaka. Terletak pada koordinat 010 00 783 LU 102 350 07 BT dengan ibukota Kecamatan Renak Dungun, jarak Ibukota Kecamatan Pulau Merbau, Renak Dungun ke Ibukota Kabupaten, Selatpanjang +_ 30 Km, dan Ibukota Provinsi Riau, Pekanbaru +_ 250 Km. Kecamatan Pulau Merbau dibagi menjadi 11 wilayah Desa, yaitu:

1. Desa Tanjung Bunga
2. Desa Padang Kamal
3. Desa Teluk Ketapang
4. Desa Ketapang Permai
5. Desa Batang Meranti
6. Desa Centai
7. Desa Semukut
8. Desa Kuala Merbau
9. Desa Renak Dungun
10. Desa Baran Melintang
11. Desa Pangkalan Balai

Kecamatan Pulau Merbau merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Kepulauan Meranti yang berbatasan dengan beberapa Kecamatan lain yang masih dalam satu Kabupaten. Adapun secara administrasi batas-batas wilayah Kecamatan Pulau Merbau adalah:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sebelah Utara: Selat Malaka (Malaysia)

Sebelah Selatan: Selat Rengit

Sebelah Timur: Selat Air Hitam

Sebelah Barat: Selat Asam

B. Keadaan Demografis

Menurut data Daftar Isian Penduduk Kecamatan Pulau Merbau berjumlah + 16.856 jiwa, atau 4.144 KK, penduduk laki-laki sebanyak + 8.524 jiwa, dan perempuan sebanyak + 8.332 jiwa adapun jumlah penduduk disetiap desa di Kecamatan Pulau Merbau, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kartu Keluarga Tahun 2021

No	Desa	Jumlah Penduduk dan KK			
		KK	Pria	Wanita	Total
1	2	3	4	5	6
1	Tanjung Bunga	241	583	533	1116
2	Renak Dungun	518	1050	1038	2088
3	Semukut	562	1177	1089	2266
4	Padang Kamal	254	340	614	954
5	Teluk Ketapang	253	478	449	927
6	Ketapang Permai	240	501	454	955
7	Batang Meranti	296	668	620	1288
8	Centai	469	1024	952	1976
9	Kuala Merbau	661	1422	1380	2802
10	Baran Melintang	475	874	829	1703
11	Pangkalan Balai	175	407	374	781
Jumlah		4.144	8.524	8.332	16.856

Sumber : Unit Pelaksanaan Program Stunting Kec.Pulau Merbau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari jumlah penduduk tersebut yang mengalami stunting sebesar 13%, penyebaran jumlah penduduk dan jumlah terjadinya stunting di setiap desa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Prevalensi Stunting Tingkat Desa Pada Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Stunting
		KK	Jiwa	
1	Baran Melintang	475	1703	23
2	Kuala Merbau	661	2802	29
3	Pangkalan Balai	175	781	14
4	Renak dungun	518	2088	15
5	Batang Meranti	296	1288	14
6	Teluk Ketapang	253	927	10
7	Tanjung Bunga	241	1116	7
8	Padang Kamal	254	954	9
9	Semukut	562	2266	11
10	Centai	469	1976	7
11	Ketapang Permai	240	955	4
Jumlah		4.144	16.856	143

Sumber: unit pelaksanaan program stunting Kec. Pulau Merbau

Jumlah sekolah yang berada dikecamatan pulau merbau adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah siswa dan sekolah kecamatan pulau merbau

No	Tingkat	Jumlah Siswa	Jumlah Sekolah
1	PAUD	533	13
2	TK	73	3
3	SD	2063	16
4	MI	120	2
5	SMP	447	3



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	MTS	61	3
7	SMA	449	3
8	SMK	-	-
9	MA	122	2

C. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Mengetahui keadaan sosial ekonomi suatu wilayah sangat penting, agar kita mengetahui berbagai potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Selain itu bagi pihak pemerintah sendirinya dapat dijadikan dasar guna menyusun kebijakan pemerintah setempat. Masing-masing aspek sosial dan ekonomi suatu daerah pada hakikatnya menunjukkan tingkat keberhasilan dan kemajuan daerahnya dalam melaksanakan pembangunan.

Adapun keadaan sosial dan ekonomi di wilayah Kecamatan Pulau Merbau sesuai potensi dan kondisi wilayah mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani karet (35%), petani kelapa (5%), dan petani sagu (15%), pedagang (10%), karyawan baik pemerintah maupun swasta (2%), dan nelayan (30%), dll (3%).

Keberadaan perkebunan sagu, perkebunan kelapa, dan perkebunan karet di beberapa desa terdikit terhambat dalam hal pemasaran hasil perkebunan untuk mendongkrak ekonomi warga desa, disebabkan permasalahan sarana jalan. Adapun perkiraan produksi perkebunan dimaksud sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Penghasilan Pertanian Masyarakat
Kec. Pulau Merbau**

No	Nama Perkebunan	Hasil Produksi Pertahun	Keterangan
1	Karet	8.000 ton	1.567 ha
2	Sagu	7.209 ton	1.075 ha
3	Kelapa	90 ton	51 ha

Sumber: unit pelaksanaan program stunting Kec. Pulau Merbau

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya sudah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan Kerjasama Tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia dalam pencegahan stunting di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan analisis dari teori kerjasama menurut Soejono Soekanto, dalam kerjasama pendampingan seharusnya melakukan kegiatan kerjasam spontan yaitu rapat dan penyuluhan secara tiba-tiba/spontan akan tetapi kerjasama yang dilakukan Tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia tidak ada kerjasama spontan dalam pencegahan *stunting*.

Kesimpulan dari indikator kerjasama spontan untuk pendampingan desa sesuai dengan sebuah teori Kerjasama spontan antara tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia bahwasanya tidak ada kegiatan kerjasama spontan antara tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia sesuai data yang peneliti dapatkan dilapangan baik dalam kegiatan musyawarah yang dilakukan secara tiba-tiba maupun kegiatan penyuluhan secara spontan karena semua kegiatan dalam pendampingan sudah ditetapkan sesuai jadwal masing-masing kegiatan.

Indikator kerjasama langsung yaitu kegiatan kerjasama yang sudah ditetapkan oleh Tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia dalam pencegahan stunting yaitu melakukan sosialisasi/rembuk stunting kepada masyarakat dan pendampingan posyandu desa dalam pencegahan stunting, selanjutnya melakukan sosialisasi guna mengetahui penyebab anak menjadi stunting, peromosi kesehatan dan mengenalkan alat pengukuran balita dalam program penceghan stunting dan tidak lupa memberikan edukasi mengenai 1000 HPK, menjaga pola hidup sehat dan makanan yang begizi. Selanjutnya melakukan pendampingan dalam kegiatan posyandu guna memberikan pelayanan kesehatan pada balita,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan pada balita dan pemberian makanan tambahan kepada balita seperti susu, kue, vitamin dan bubur bayi dalam program pencegahan stunting.

Indicator kerjasama kontrak yaitu Perjanjian MOU dalam kegiatan pencegahan stunting tidak ada perjanjian MOU yang dilakukan Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia dikarenakan mereka merupakan pendampingan dalam pencegahan stunting yang dibentuk oleh kementerian desa dan pemerintahan desa. Selanjutnya Nota Kesepahaman Atau Berita Acara tidak ada dilakukan Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia dalam program pencegahan stunting desa.

Kesimpulan dari kegiatan kerjasama tradisional dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada kegiatan kerjasama tradisional antara tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia dalam pencegahan stunting baik itu dalam kebersihan lingkungan maupun kegiatan gotong royong dalam pencegahan stunting di desa. Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong hanya dilakukan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan pemerintahan desa. Kegaitannya melibatkan masyarakat setempat agar bisa ikut serta dalam membersihkan lingkungan sekitar, melancarkan aliran air dalam selokan yang tersumbat dan menjaga kebersihan lingkungan agar masyarakat bisa menjaga pola hidup sehat dengan menjaga pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga dengan baik, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan baik.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori dan data lapangan, bahwasanya kegiatan kerjasama yang dilakukan tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia baik dalam bentuk indikator kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak dan kerjasama tradisional, menunjukkan bahwasanya kerjasama tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia dalam pencegahan stunting dalam hal ini hanya dilakukan kegiatan kerjasama langsung, yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi/rembuk stunting dan pendampingan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan pendampingan dan masyarakat dalam program pencegahan stunting yang duhulunya banyak anak mengalami stunting dan sekarang sudah mengalami penurunan. Dan masyarakat yang terlibat dalam program ini antusias dalam mengikuti sosialisasi/rembuk stunting dan posyandu desa, sebab tolak ukur dari kerjasama dalam pemberdayaan adalah jika sudah terjadi perubahan dari diri masyarakat dapat mengenali berapa pentingnya kesehatan dalam kehidupan mereka.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian observasi serta wawancara yang penulis lakukan dilapangan terkait dengan kerjasama yang dilakukan Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat Dan Kader Pembangunan Manusia Dalam Pencegahan Stunting yang telah penulis jelaskan di atas ada beberapa saran kepada tenaga ahli pemberdayaan masyarakat dan kader pembangunan manusia dalam pencegahan stunting yaitu:

1. Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia diharapkan bisa melakukan kerjasama spontan, agar bisa mempercepat program dalam pencegahan stunting.
2. Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia diharapkan bisa melakukan kerjasama kontrak, agar bisa menjalinkan MOU dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di desa.
3. Tenaga Ahli Pemberdayaan Masyarakat dan Kader Pembangunan Manusia diharapkan bisa melakukan kerjasama tradisional, agar bisa menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan kegiatan gotong royong, agar menjaga pola hidup sehat, terhindar dari stunting (kekurangan gizi).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Samoel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: FEUI, 1982), H.52
- Komaruddin, *Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Pokan Paku Kecamatan Kelumbayang Kabupaten Tanggamus*, Dalam Bidang Ilmu Usuluddin, Fakultas Usuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Amadi M. Rawa El, *Bekerja Bersama Masyarakat Pengalaman Pendampingan Para Pihak*, (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2021) hlm, 9-10
- Soim Muhammad, Achmad Ghozali Assyai'i, *Pengorganisaian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok, Rajawali Pres, 2018) hlm. 19
- Subagyo, H. *Pengaruh Peran Pendamping Bidan Desa Terhadap Pengembangan Desa Siaga Di Kabupaten Belitar*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2008
- Triyanto, D. *Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa*. Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik. <https://doi.org/10.32663/jpsp.v7i2.669>
- Najiati Sri, Asmana Agus, I Nyoman N, Suryadiputra, *Pembardayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Welands Internasional, 2005) hlm. 115-116
- Peraturan menteri desa, *pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi republic Indonesia nomor 3 tahun 2015 tentang tujuan pendamping desa*.
- Zulkarnain dan Kukuh Miroso Raharjo, *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*, (Pucangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021) hlm.14
- Susanti, M.H. *Peran Pendamping Desa Dalammendorong Prakarsa Dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri Di Desa Gono Harjo Kecamatan Limbungan Kabupaten Kendal* . jurnal integralistik (2017), 1(2): 194-212
- Ghozali, D.A. *Kader Desa: Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi RI (2015)
- Triyanti Deni, *Analisis Kinerja Pendamping Desa Dalam Upaya Membangun Kemandirian Desa*. Jurnal. Penenelitia social politik (2018), Vol. 7. No. 2. hlm. 57
- Saadah Nurlailis, *Modul Diteksi Dini Pencegahan dan Penangan Stunting*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Beal, T., Tumilowicz,A., Sutrisna,A., Izwardi,D., & Neufeld, L, M. *A review of child stunting determinans in Indonesia. Manternal and Child Nutrition*, 14(4), 1-10. <http://doi.org/10/11111/mcn.12617>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Qaute Quad*, 29 (2), 63-76 (2016). <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- World Health Organization, *Childhood stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Prevanting childhood Stunting colloquium*. WHO Geneva, 34.
- Kania, D (2015). *Indonesia Peringkat Lima Besar Anak Penderita Stunting*. <https:lifestyle.okezone.com/read/2015/01/23/481/1096366/Indonesia-peringkat-lima-besar-anak-penderita-stunting>. diakses pada tanggal 6 oktober 2016 pukul 21.05 WIB.
- Kwami, C.S.,Godfrey.,Gavilan,H.,Lukhanpaul,M., & Parikh,P. *Water, Sanitation, and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia. Int. J. Environ. Res. Publik Health*, 16, 3793; doi: 10.3390/ijerph16203793
- BAPPENAS, *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*.http://www.4shared.com/get/145gBOZ/Rencana_Aksi_Nasional_Pangan_Diakses_10_November_2018
- Oktariana, Z., Sudiarti, T. *Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatra*, Jurnal Gizi Dan Pangan, 2013. Vol 8, No.3.
- Lestari, Margawati & Rahfiludin, *Faktor Resiko Stunting Pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan PenaggalanKota Subulussalam Provinsi Aceh*, Jurnal Gizi Indonesia (ISSN: 1858-4942) 2014
- Sihadi & Djaiman,S., P., H. *Peran Konstekstual Untuk pendidikan Kebidanan*, Jakarta: Selemba Madeka, 2011
- Wawancara Dinas Kesehatan Kecamatan Pulau Merbau *Melalui Rembuk Stunting Se Kecamatan Pulau merbau*, September 2021
- Junaidi J, *Pengaruh Kecukupan Gizi dan Stimulasi Pola asuh Terhadap Kesehatan Intelegensi Pada Anak Balita*. *Action: Aceh Nutrition Journal*. 2017;2(1):55-60.doi:<http://dx.doi.org/10.308667/action.v2i1.37>.
- Ahmadi, Sulistiyorini, L., Azizah, R., & Oktarizal, H, *Hubungan Ketersedian Jamban Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Tanjung Pinang Indonesia*, *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Malaysia (EISSN 2636-9346)*, 16 (May), 215-218
- Badriyah, L., Syafiq.A., *Hubungan Higieni Sanitasi Dengan Stunting Pada Anak Dua Tahun*, *Makara Jurnal Penelitian Kesehatan*, 21(2), <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>
- Van der Hoek, *Ketersedian Air Irigasi Untuk Keperluan Rumah Tangga Di Pakistan Berdampak Pada Revalensi Diare Pada Status Gizi Anak*, *Jurnal*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatanKependudukan Dan Gizi,(di kutip 2014 Oug 5) 2002, 77-84.
<http://www.jstor.org/discover/10.2307/23498727?sid=21105796087873&uid=2&uid=4>

Anisa, P. *faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-60 bulan di kelurahan kalibaru depok tahun 2012 (skripsi)*. Depok: FKM UI. 2012

De Onis, M., & Branca, F. *Childhood Stunting: A Global Perspective. Maternal and Child Nutrition*, 12, 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>

Artastami, N, K, (2017). , *Beluten Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-340.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *100 Kabupaten atau Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Renika Cipta, 2015), hlm.29

J.Moloeng, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.3.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2002), h.81

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Op,Cit, h.136

mohNasir, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakarta : Gajah Mada University Press), h. 67

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,1996),h. 148-149

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 231

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet-11 (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm. 144